

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PENERAPAN TATA KELOLA (GCG) DALAM GEREJA PROTESTAN INDONESIA DI PAPUA

Donald Salima

Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta, Indonesia

Email: donaldsalima76@gmail.com

Abstract: *This research examines risk management and the implementation of good governance in the context of the Indonesian Protestant Church in Papua (GPI Papua). The research focus includes risk analysis and good governance practices in the administration, services and finances of GPI Papua. The research method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation, as well as descriptive data analysis. This research identifies risks related to financial management, sources of funds, management processes, financial transparency, congregational involvement, income uncertainty, financial policies, and financial education. The results of the Fishbone analysis show the root of the problem that can be overcome through improving financial management, increasing transparency, and participation congregation in managing church finances. Mitigation steps include diversification of income sources, financial education, establishing clear financial management procedures, financial transparency and reporting, handling income uncertainty, congregation participation, financial policy review, monitoring and evaluation, and involvement of financial assessors. The study's conclusions emphasize the importance of thorough risk analysis, careful discussion of risks, and implementation of mitigation measures to improve church budget governance, reduce risks, and strengthen congregational and community trust.*

Keywords: *Budget Management, Risk Analysis, Mitigation*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji manajemen risiko dan penerapan tata kelola yang baik dalam konteks Gereja Protestan Indonesia di Papua (GPI Papua). Fokus penelitian mencakup analisis risiko dan praktik tata kelola yang baik dalam administrasi, pelayanan, dan keuangan GPI Papua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi risiko-risiko terkait manajemen keuangan, sumber dana, proses pengelolaan, transparansi keuangan, keterlibatan jemaat, ketidakpastian pendapatan, kebijakan keuangan, dan pendidikan keuangan. Hasil analisis Fishbone menunjukkan akar masalah yang dapat diatasi melalui perbaikan manajemen keuangan, peningkatan transparansi, dan partisipasi jemaat dalam pengelolaan keuangan gereja. Langkah-langkah mitigasi termasuk diversifikasi sumber pendapatan, pendidikan keuangan, penetapan prosedur pengelolaan keuangan yang jelas, transparansi dan pelaporan keuangan, penanganan ketidakpastian pendapatan, partisipasi jemaat, peninjauan kebijakan keuangan, monitoring dan evaluasi, serta keterlibatan asesor keuangan. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya analisis risiko menyeluruh, pembahasan risiko yang cermat, dan implementasi langkah-langkah mitigasi untuk meningkatkan tata kelola anggaran gereja, mengurangi risiko, dan memperkuat kepercayaan jemaat dan masyarakat.

Kata kunci: Tata Kelola Anggaran, Analisis Risiko, Mitigasi

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini meliputi pentingnya nilai perusahaan yang baik melalui tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) dalam konteks Gereja Protestan Indonesia di Papua (GPI Papua). GPI Papua memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan tata kelola yang masih belum optimal, terutama dalam administrasi, pelayanan, dan keuangan. Hal ini mengakibatkan risiko-risiko yang perlu dianalisis dan ditangani dengan baik melalui manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis manajemen risiko dan menerapkan tata kelola yang baik dalam GPI Papua, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Ruang lingkup penelitian mencakup struktur organisasi GPI Papua dari tingkat Sinode, Klasis, hingga Jemaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan dunia sosial serta perspektifnya dalam konteks konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yang menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan data untuk menarik kesimpulan.

Sumber data primer berasal dari kegiatan dan penjelasan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Proses pengambilan data dilakukan melalui rekaman video/audio, pencatatan lapangan, pengambilan foto, dan dokumentasi. Sementara itu, sumber data tambahan meliputi dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi untuk mendukung data utama dalam penelitian.

Penelitian juga menggunakan literatur terkait untuk mendukung analisis, khususnya dalam topik Analisis Manajemen Risiko pada Tata Kelola Gereja Protestan Indonesia di Papua. Langkah-langkah penelitian mencakup perencanaan manajemen risiko, identifikasi risiko, analisis risiko kualitatif dengan menggunakan fishbone analysis serta mitigasi untuk pengambilan kebijakan tata kelola keuangan gereja

Analisis risiko dilakukan dengan mengukur tingkat peluang terjadinya risiko dan besaran dampak dari setiap kejadian risiko. Masing-masing penilaian data yang dikumpulkan akan dikonversi menjadi skala pengukuran penilaian. Pelaksanaan proses manajemen risiko secara rinci meliputi:

1) Penetapan Konteks

Penetapan Konteks adalah kegiatan menetapkan konteks Manajemen Risiko di mana keseluruhan proses Manajemen Risiko akan diterapkan. Tahap ini termasuk penentuan kriteria Risiko yang akan digunakan sebagai acuan dalam penilaian Risiko.

2) Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko adalah kegiatan mengidentifikasi apa, mengapa, bagaimana, dan kapan kejadian dapat terjadi atau berulang terjadi sehingga dapat merugikan pencapaian tujuan/ sasaran organisasi.

3) Analisis Risiko

Analisis Risiko adalah kegiatan menentukan tingkat kemungkinan/ frekuensi terjadinya risiko serta tingkat dampaknya terhadap pencapaian tujuan/ sasaran dengan mempertimbangkan aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan. Tingkat kemungkinan/ frekuensi terjadinya risiko dan tingkat konsekuensi/ dampaknya terhadap pencapaian tujuan/ sasaran selanjutnya dikombinasikan mendapatkan suatu tingkat risiko yang diestimasi.

4) Evaluasi Risiko

Evaluasi Risiko adalah kegiatan membandingkan tingkat risiko yang diestimasi dengan kriteria tingkat risiko yang sudah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi risiko menghasilkan risiko yang diranking sedemikian rupa untuk mengidentifikasi skala prioritas risiko yang harus dikelola oleh manajemen.

5) Penanganan Risiko (Respon Risiko)

Penanganan Risiko (Respon Risiko) adalah aktivitas-aktivitas yang ditujukan untuk menghilangkan penyebab risiko atau mengurangi tingkat kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampak/konsekuensi negatif terhadap pencapaian tujuan/ sasaran yang timbul, jika risiko yang diidentifikasi benar-benar terjadi. Risiko yang rendah atau dapat diterima harus dipantau dan ditelaah secara periodik untuk menjamin bahwa risiko tersebut tetap dapat diterima. Jika Risiko tidak masuk dalam kategori rendah atau risiko

yang dapat diterima, maka risiko tersebut harus ditangani dengan menggunakan satu opsi atau lebih penanganan risiko (respon risiko).

6) *Monitoring dan Review*

Monitoring dan *Review* adalah aktivitas memantau dan menelaah kinerja sistem manajemen risiko dan perubahan-perubahan yang mungkin mempengaruhinya dan terutama atas kinerja penanganan risiko.

7) *Komunikasi dan Konsultasi*

Komunikasi dan konsultasi adalah aktivitas mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern jika mungkin, pada setiap tahapan proses Manajemen Risiko dan pada proses secara keseluruhan terutama atas kinerja penanganan risiko.

Penentuan Skala Penilaian

Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat penilaian responden adalah skala Likert yaitu berupa skala ordinal yang menunjukkan tingkat/ranking respon dari responden terhadap risiko yang teridentifikasi sebagaimana tabel berikut (Godfrey, 1996).

Tingkat Frekuensi	Peluang	Skala
Sangat Sering	$80 < x < 100\%$	5
Sering	$60 < x < 80\%$	4
Kadang-kadang	$40 < x < 60\%$	3
Jarang	$20 < x < 40\%$	2
Sangat Jarang	$0 < x < 20\%$	1

Maka untuk mengukur dan mengelola risiko adalah hasil dari perkalian peluang dan dampak dari potensi kejadian, dengan menggunakan rumus:

$$L = p \times D$$

Keterangan:

P = Peluang terjadinya risiko

D = Dampak terjadinya risiko

L = Ukuran risiko

Skor	Probabilitas	Dampak
1	Hampir tidak terjadi	Sangat kecil
2	Jarang terjadi	Kecil
3	Mungkin terjadi	Sedang
4	Sering terjadi	Besar
5	Hampir pasti terjadi	Sangat besar

Skor Probabilitas dan Dampak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tata Kelola Keuangan Gereja dengan *Fishbone Analysis*:

1. Manajemen Keuangan:
 - Kurangnya pemahaman manajemen keuangan.
 - Keterbatasan pengetahuan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Sumber Dana:
 - Kurangnya variasi sumber pendapatan gereja.
 - Ketergantungan pada sumbangan individu tanpa diversifikasi.
3. Proses Pengelolaan Keuangan:
 - Tidak adanya prosedur yang jelas untuk pengelolaan keuangan.
 - Kurangnya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap anggaran.
4. Transparansi Keuangan:
 - Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan kepada jemaat.
 - Keterlambatan dalam penyediaan laporan keuangan.
5. Keterlibatan Jemaat:
 - Kurangnya partisipasi aktif jemaat dalam mengelola keuangan gereja.
 - Keterbatasan komunikasi efektif tentang kebutuhan keuangan.
6. Ketidakpastian Pendapatan:
 - Ketidakpastian terkait dengan sumbangan dan dana gereja.
 - Tidak adanya strategi mitigasi risiko terhadap fluktuasi pendapatan.
7. Kebijakan Keuangan:
 - Kebijakan keuangan gereja yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual.
 - Ketidakjelasan dalam pengelolaan dana dan alokasi anggaran.
8. Pendidikan Keuangan:
 - Kurangnya program pendidikan keuangan bagi pengurus gereja.

- Keterbatasan pemahaman anggota gereja tentang pentingnya dukungan keuangan.

Analisis Fishbone Diagram



Melalui analisis fishbone ini, dapat diidentifikasi akar masalah yang dapat diatasi dengan perbaikan manajemen keuangan, peningkatan transparansi, dan peningkatan partisipasi jemaat dalam pengelolaan keuangan gereja. Mitigasi Risiko Tata Kelola Keuangan Gereja yang dapat dilakukan antara lain:

1. Diversifikasi Sumber Pendapatan:
 - Implementasikan strategi diversifikasi sumber pendapatan gereja, termasuk program pengembangan dana dan kegiatan penggalangan dana.
2. Pendidikan Keuangan:
 - Sediakan program pendidikan keuangan rutin bagi pengurus gereja dan anggota jemaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan.
3. Prosedur Pengelolaan Keuangan:
 - Tetapkan prosedur yang jelas untuk perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan keuangan gereja secara rutin, termasuk audit internal.
4. Transparansi dan Pelaporan:
 - Tingkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan gereja dengan menyediakan laporan yang jelas dan mudah dimengerti kepada jemaat secara teratur.
5. Ketidakpastian Pendapatan:

- Bangun cadangan keuangan sebagai buffer untuk mengatasi fluktuasi pendapatan. Rencanakan strategi mitigasi risiko terhadap ketidakpastian ekonomi atau perubahan kondisi pasar.
- 6. Partisipasi Jemaat:
 - Dorong partisipasi aktif jemaat dalam pengambilan keputusan keuangan dengan melibatkan mereka dalam diskusi dan pertemuan terkait anggaran gereja.
- 7. Kebijakan Keuangan:
 - Tinjau dan perbarui kebijakan keuangan secara berkala agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan gereja.
- 8. Monitoring dan Evaluasi:
 - Lakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kebijakan keuangan untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas.
- 9. Asesor Keuangan:
 - Pertimbangkan melibatkan ahli keuangan atau konsultan untuk memberikan saran dan panduan dalam manajemen keuangan gereja.

Tata kelola anggaran keuangan gereja melibatkan berbagai risiko yang perlu dianalisis dan dibahas dengan cermat. Dengan melakukan analisis dan pembahasan risiko secara menyeluruh serta mengimplementasikan langkah-langkah mitigasi yang tepat, gereja dapat meningkatkan tata kelola anggaran keuangannya dan mengurangi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Gereja dapat mengurangi dampak negatif dan memperkuat tata kelola keuangannya untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan spiritual dan sosial dengan menerapkan tindakan pencegahan risiko ini.

KESIMPULAN

Tata kelola anggaran gereja merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan keuangan gereja, karena dapat memengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari jemaat dan masyarakat terhadap penggunaan dana gereja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Risiko-risiko yang terkait dengan tata kelola anggaran GPI Papua meliputi manajemen keuangan, sumber dana, proses pengelolaan, transparansi keuangan, keterlibatan jemaat, ketidakpastian pendapatan, kebijakan keuangan, dan pendidikan keuangan.
2. Langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil untuk mengurangi risiko-risiko tersebut meliputi membangun sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel, memperkuat pengendalian internal, diversifikasi sumber pendapatan, melakukan analisis risiko investasi secara berkala, memiliki pemimpin gereja yang kompeten, memantau perkembangan regulasi serta mempersiapkan rencana darurat dan strategi pengelolaan krisis keuangan.

Dengan melakukan analisis risiko secara menyeluruh, pembahasan risiko yang cermat, dan implementasi langkah-langkah mitigasi yang tepat, gereja dapat meningkatkan tata kelola anggaran keuangannya, mengurangi risiko-risiko yang mungkin terjadi, dan meningkatkan kepercayaan dari jemaat dan masyarakat dalam penggunaan dana gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- August Corneles T. Karundeng, 2015. "Etika Anti Korupsi: Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Kristen Dalam Konteks Persoalan Korupsi di Indonesia," Jakarta: Grafika KreasIndo, hal. 27-28.
- Fatchan, A. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Frame, J. Davidson. (2003). Managing Risk in Organization: A Guide for Managers, San Francisco: Jossey-Bass
- Hoffman, David. (2002). Managing Operational Risk, John Willey & Sons, Inc.
- Kamayanti, A. 2016. Metodologi Penelitian: Kualitatif Akuntansi - Pengantar Religiositas Keilmuan (Pertama). Yayasan Rumah Peneleh: Jakarta.
- Lestari, Putri Ayu Dian (2020) *Transparansi dan Akuntabilitas pada Pelaporan Keuangan Gereja GPPS Filadelfia Wage*
- Mochamad Muslih, Afriyanti Delfira, Martina Uli Silalahi, Tri Rizky Amelia (2021), *TATA KELOLA GEREJA PADA GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) RAWA KALONG*.
- Norris, Catriona, Perry, John, & Simon, P. (2000). Project Risk Analysis and Management. Buckinghamshire: The Association for Project Management.

PEMETAAN KONDISI UMUM JEMAAT GEREJA PROTESTAN INDONESIA (GPI)
PAPUA KLASIS JAYAPURA –NABIRE BERBASIS WEB MARLA SHEILAMITA
SHALIN PIETER EVANITA VERONICA MANULLANG Staf Pengajar pada
Program Studi Teknik Informatika – S1 Fakultas Ilmu Komputer dan Manajemen
(FIKOM) Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ)

Smith, D.J. (1994). Incorporating Risk into Capital Budgeting Decisions Using Simulation.
Management Decisions (Vol. 32, No. 9)

Syakhroza, A. 2005. "Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan
Sistem Governance serta Aplikasinya pada perusahaan BUMN". Artikel
dipresentasikan pada acara Pengukuhan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia, 5 Maret 2005, di Universitas Indonesia, Depok

Tersia Musanti, 2008. "Penyimpangan Manajemen Keuangan Gereja: Memanfaatkan Celah
antara Profesionalisme dan Program Kerja,

Tes Loe, Kristianus Saprianus (2020) *TATA KELOLA KEUANGAN GEREJA PAROKI ST.
AGUSTINUS FATUBENAO KEUSKUPAN ATAMBUA*. S1 thesis, UNIVERSITAS
ATMA JAYA YOGYAKARTA

www.sabdaspace.org/keuangan_gereja_antara_profesionalisme_dan_pelayanan.

Yuliana Sri Purbiyati, Vincentia Devina Setyawati (2020), Implementasi Spiiritualitas
Manajemen Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Gereja Katolik